

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pria terhadap Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Kecamatan Tuminting Tahun 2023

Correlation between Level of Knowledge and Attitudes of Men towards the Use of Condom Contraception at Tuminting in 2023

Derren D. C. H. Rampengan,¹ Grace L. A. Turalaki,² Lydia E. N. Tendean²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bagian Biologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: derrenrampengan011@student.unsrat.ac.id

Received: February 18, 2024; Accepted: July 8, 2024; Published online: July 17, 2024

Abstract: The government's efforts to control the rate of population growth is inter alia the family planning program using contraceptives; one of the them is condom. This study aimed to determine the relationship between men's knowledge and attitudes with condom use at Tuminting in 2023. This was a quantitative and descriptive study with a cross-sectional design. Data were analyzed using the Pearson correlation test and regression analysis. The results showed that there were 394 men as respondents. Knowledge and attitude scores were higher in the group using condoms (46.8 ± 0.79 and 20.11 ± 2.39). Based on education level, the highest knowledge score was in the respondents of senior high school (4.67 ± 0.91). Meanwhile, the highest behavior score was in the respondents of elementary school education (21.80 ± 2.59). The correlation test obtained an r-value of 0.542 and a p-value of <0.005 , indicating that there was a positive moderate significant correlation between knowledge and attitude towards the use of condom as contraceptive. In conclusion, there is a significant positive correlation between level of knowledge and attitude towards condom use among men at Tuminting in 2023.

Keywords: condom contraception; knowledge; attitude

Abstrak: Upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk ialah antara lain melalui program Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan kontrasepsi; salah satunya ialah penggunaan kondom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pria dengan penggunaan kontrasepsi kondom di Kecamatan Tuminting tahun 2023. Jenis penelitian ialah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain potong lintang. Uji statistik menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier. Hasil penelitian mendapatkan 394 pria dewasa sebagai responden. Skor pengetahuan dan perilaku lebih tinggi pada kelompok responden yang menggunakan kontrasepsi kondom ($46,8 \pm 0,79$ dan $20,11 \pm 2,39$). Berdasarkan tingkat pendidikan, skor pengetahuan paling tinggi berada pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan tertinggi SMA/SMK ($4,67 \pm 0,91$), sedangkan skor perilaku paling tinggi berada pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan SD ($21,80 \pm 2,59$). Hasil uji korelasi Pearson mendapatkan nilai $r=0,542$ dengan nilai $p<0,005$, yang menunjukkan terdapat korelasi positif kekuatan sedang yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kontrasepsi kondom. Simpulan penelitian ini ialah terdapat korelasi positif yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kontrasepsi kondom pada pria di Kecamatan Tuminting tahun 2023.

Kata kunci: kontrasepsi kondom; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia yang diperoleh pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia mencapai total 278.692.272 jiwa.¹ Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif pada berbagai sektor kehidupan, di antaranya kekurangan gizi, pendidikan yang rendah, dan peningkatan jumlah pengangguran. Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk ialah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan agar pasangan yang sudah menikah dapat mengantisipasi dan merencanakan kehamilan sehingga angka kelahiran dan kematian terkendali.^{2,3}

Kondom merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dinilai efektif dalam mencegah kehamilan serta dapat menurunkan angka transmisi penyakit bawaan seksual, seperti gonorea, sifilis, dan HIV/AIDS.³ Namun, penggunaan kondom masih cukup rendah di Indonesia, di mana hanya sekitar 1,7% dari peserta KB.⁴ Rendahnya penggunaan kondom disebabkan kondisi sosial budaya, masyarakat, dan keluarga yang masih menganggap partisipasi penggunaan kondom tidak penting dan pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan KB dan kesehatan reproduksi sepenuhnya kepada wanita. Selain itu, penggunaan kondom juga dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat, di mana pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mempunyai pengaruh bernakna dengan keputusan pria untuk ikut serta dalam menggunakan kontrasepsi.^{3,5,6}

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka kelahiran cukup tinggi, salah satunya Kota Manado yang memiliki laju pertumbuhan cukup pesat, yaitu sebanyak 427.906 dengan kepadatan penduduk mencapai 2.721 jiwa/km² di tahun 2016. Kecamatan Tuminting merupakan salah satu kecamatan yang paling padat di Manado, yaitu 10.241,25/km². Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Tuminting ialah 9.975 jiwa, dengan jumlah pria yang ikut menjalani KB kondom hanya sebanyak 56 jiwa. Selain itu, cakupan peserta KB pria di Kecamatan Tuminting diindikasikan masih sangat rendah, yaitu 6,17%.⁷ Hal ini yang mendorong penulis untuk menelusuri lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pria terhadap penggunaan kontrasepsi kondom di Kecamatan Tuminting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain potong lintang. Penelitian ini melibatkan 394 responden laki-laki dewasa di Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Sulawesi Utara melalui kuesioner berupa *google form* sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner baru yang dibuat oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, riwayat, dan kebiasaan penggunaan kontrasepsi kondom pada pria. Terdapat variabel-variabel lain, seperti usia dan tingkat pendidikan yang turut ditanyakan. Kriteria inklusi untuk responden, yaitu: 1) pria dewasa berusia 18-64 tahun; 2) bersedia menjadi responden; dan 3) tinggal di Kecamatan Tuminting. Kriteria eksklusi yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji korelasi Pearson dan analisis regresi linier.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden penelitian sejumlah 394 pria dewasa yang tinggal di Kecamatan Tuminting. Sebagian besar responden sudah menikah (64,2%), tingkat pendidikan SMA/SMK (68,5%), dan tidak menggunakan kondom (60,9%).

Kuesioner terdiri dari sepuluh pertanyaan, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lima pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan terkait kondom dan lima pertanyaan mengenai kebiasaan penggunaan kondom. Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada pertanyaan 'pengetahuan'

sebagian besar responden menjawab ‘ya’. Pada pertanyaan ‘perilaku’ persentase tertinggi menjawab ‘setuju’.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden meliputi status pernikahan, tingkat pendidikan, dan pemakaian kondom

Karakteristik responden	Frekuensi (n = 394)	Persentase (%)
Status pernikahan		
Sudah	253	64,2%
Belum	141	35,8%
Tingkat pendidikan		
SD	5	1,3%
SMP	44	11,2%
SMA/SMK	270	68,5%
Sarjana	75	19%
Penggunaan kondom		
Ya	154	39,1%
Tidak	240	60,9%

Tabel 2. Pertanyaan yang diajukan ke responden meliputi pengetahuan dan perilaku

Pertanyaan	Frekuensi (n = 394)	Persentase (%)
Pertanyaan Pengetahuan		
Apakah anda mengetahui tentang kontrasepsi kondom?		
Ya	379	96,2%
Tidak	15	3,8%
Apakah anda mengetahui cara menggunakan kontrasepsi kondom?		
Ya	359	91,1%
Tidak	35	8,9%
Apakah anda mengetahui bahwa kontrasepsi kondom dapat mencegah kehamilan?		
Ya	372	94,4%
Tidak	22	5,6%
Apakah anda mengetahui bahwa kontrasepsi kondom dapat melindungi dari penyakit menular seksual (PMS)?		
Ya	358	90,9%
Tidak	36	9,1%
Apakah anda mengetahui bahwa kontrasepsi kondom harus dikenakan sebelum melakukan hubungan seksual?		
Ya	354	89,8%
Tidak	40	10,2%
Pertanyaan Perilaku		
Saya setuju bahwa penggunaan kondom adalah penting untuk melindungi diri dan pasangan		
Sangat tidak setuju	7	1,8%
Tidak setuju	17	4,3%
Netral	26	6,6%
Setuju	198	50,3%
Sangat setuju	146	37,1%

Menggunakan alat kontrasepsi akan mengurangi kepuasan dalam berhubungan seksual pada pasangan suami istri		
Sangat tidak setuju	15	3,8%
Tidak setuju	75	19,0%
Netral	74	18,8%
Setuju	125	31,7%
Sangat setuju	105	26,6%
Saya percaya bahwa penggunaan kondom adalah langkah yang bertanggung jawab dalam hubungan seksual		
Sangat tidak setuju	4	1,0%
Tidak setuju	23	5,8%
Netral	56	14,2%
Setuju	200	50,8%
Sangat setuju	111	28,2%
Saya setuju bahwa kontrasepsi kondom dapat membantu mencegah kehamilan		
Sangat tidak setuju	5	1,3%
Tidak setuju	21	5,3%
Netral	60	15,2%
Setuju	182	46,2%
Sangat setuju	126	32%
Saya setuju bahwa penggunaan kondom penting untuk menghindari penularan penyakit menular seksual (PMS)		
Sangat tidak setuju	2	0,5%
Tidak setuju	10	2,5%
Netral	40	10,2%
Setuju	174	44,2%
Sangat setuju	168	42,6%

Tabel 3 memperlihatkan karakteristik usia responden, skor pengetahuan, dan skor perilaku antara responden pengguna kondom dan bukan pengguna kondom. Uji t-independen mendapatkan perolehan semua nilai $p < 0,005$.

Tabel 3. Karakteristik usia responden, skor pengetahuan, dan skor perilaku antara responden pengguna kondom dan bukan pengguna kondom

Karakteristik responden	Mean ± Std. Deviasi	Nilai p
Usia responden	30,53±5,89	
Pakai kondom	26,18±4,83	<0,005
Tidak pakai kondom	33,32±4,70	
Usia istri	29,79±5,07	
Skor pengetahuan	4,62±0,95	
Pakai kondom	4,68±0,79	<0,005
Tidak pakai kondom	4,59±1,05	
Skor perilaku	20,02±2,41	
Pakai kondom	20,11±2,39	<0,005
Tidak pakai kondom	19,96±2,43	

Tabel 4 memperlihatkan karakteristik usia responden, skor pengetahuan, dan skor perilaku antara responden yang sudah menikah dan belum menikah. Uji t-independen mendapatkan perolehan nilai $p < 0,005$; 0,014; dan 0,493 secara berurut.

Tabel 5 memperlihatkan karakteristik usia, skor pengetahuan, dan skor perilaku berdasarkan

tingkat pendidikan. Uji Anova mendapatkan perolehan nilai p untuk usia, skor pengetahuan, dan skor perilaku secara berurut 0,001; 0,271; dan 0,171.

Tabel 4. Karakteristik usia responden, skor pengetahuan, dan skor perilaku antara responden yang sudah menikah dan belum menikah

Karakteristik responden	Mean ± Std. Deviasi	Nilai p
Usia responden		
Sudah menikah	33,56±4,53	<0,005
Belum menikah	25,09±3,75	
Skor pengetahuan		
Sudah menikah	4,55±1,10	0,014
Belum menikah	4,76±0,58	
Skor perilaku		
Sudah menikah	19,96±2,48	0,493
Belum menikah	20,13±2,29	

Tabel 5. Karakteristik usia responden, skor pengetahuan, dan skor perilaku antara responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik responden	Mean ± Std. Deviasi	Nilai p
Usia		
SD	40,00±8,25	0,001
SMP	31,32±6,89	
SMA/SMK	30,55±5,75	
Sarjana	29,35±4,98	
Skor pengetahuan		
SD	4,60±0,89	0,271
SMP	4,36±1,24	
SMA/SMK	4,67±0,91	
Sarjana	4,61±0,93	
Skor perilaku		
SD	21,80±2,59	0,171
SMP	19,50±2,37	
SMA/SMK	20,09±2,38	
Sarjana	19,97±2,50	

Berdasarkan data penelitian tersebut, dilakukan analisis untuk mengevaluasi korelasi antara sikap dan pengetahuan penggunaan kontrasepsi kondom. Dari hasil uji korelasi Pearson didapatkan nilai $r=0,542$ dengan nilai $p<0,005$, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif kekuatan sedang yang bermakna antara sikap dengan pengetahuan penggunaan kontrasepsi kondom.

Tabel 6 memperlihatkan hasil analisis regresi linear dengan skor perilaku yang menunjukkan nilai $p=0,536$ dan nilai konstanta 0,006. Pada nilai skor pengetahuan, didapatkan nilai $p=0,397$ dengan nilai konstanta 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi penggunaan kondom sebagai skor 1, didapatkan setiap poin skor pengetahuan menyumbangkan skor 0,022, sedangkan skor perilaku menyumbangkan skor 0,006 meskipun keduanya tidak bermakna. Hasil analisis dilanjutkan dengan uji multivariat regresi linear berganda untuk meninjau pengaruh kedua variabel secara bersamaan terhadap keputusan penggunaan kondom dengan nilai konstanta dan nilai p *adjusted* (d disesuaikan) dengan hasil skor perilaku memiliki nilai 0,002 dengan nilai $p=0,850$, dan skor pengetahuan dengan nilai 0,019 dan nilai $p=0,543$. Hal ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan skor perilaku responden.

Tabel 6. Analisis uji regresi linear skor pengetahuan dan skor perilaku terhadap penggunaan kondom

Variabel	Koefisien	Nilai p	Koefisien (adjusted)	Nilai p (adjusted)
Skor perilaku	0,006	0,536	0,002	0,850
Skor pengetahuan	0,022	0,026	0,019	0,543

BAHASAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK (68,5%) dan yang memiliki kebiasaan tidak menggunakan kontrasepsi kondom (60,9%) (Tabel 1). Skor pengetahuan dan skor perilaku lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan kontrasepsi kondom ($4,68 \pm 0,79$ dan $20,11 \pm 2,39$ secara berurutan) (Tabel 3). Berdasarkan tingkat pendidikan, skor pengetahuan paling tinggi berada pada kelompok tingkat pendidikan tertinggi SMA/SMK ($4,67 \pm 0,91$) dengan rerata nilai usia ialah $30,55 \pm 5,75$ (Tabel 5). Dari analisis tersebut, terdapat korelasi positif yang bermakna kekuatan sedang antara sikap dan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi kondom dengan nilai $r=0,542$ dan $p < 0,005$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armina⁸ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap pria dengan penggunaan kontrasepsi kondom. Biasanya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan informasi tentang kontrasepsi kurang diketahui oleh para pria, yaitu kurangnya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Selain itu, kurangnya pengetahuan juga dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak mendapatkan edukasi cukup mengenai kesehatan reproduksi.⁹ Penelitian ini juga sejalan dengan Purwoko⁹ yang menyatakan bahwa pengetahuan berperan dalam menentukan pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi tertentu karena tingkat pendidikan bersifat linear dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Tinggi rendahnya pengetahuan dapat disebabkan oleh pemahaman dari informasi yang diperoleh melalui puskesmas atau tenaga kesehatan.¹⁰ Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ialah usia karena pertambahan usia menyebabkan tingkat kematangan dan kekuatan yang lebih baik terutama dalam hal berpikir dan bekerja.¹¹ Saputri⁶ juga melaporkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi pria dengan partisipasi dalam menggunakan kondom pada penelitiannya yang dilakukan di UPTD Puskesmas Ahuhu Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang didapatkan dari penelitian ini, terlihat bahwa sebagian besar pria memilih untuk tidak menggunakan kondom (60,9%) pada saat berhubungan seksual walaupun memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi kondom. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armina⁸ yang mendapatkan bahwa walaupun pengetahuan pria berada pada kategori cukup, namun responden tetap memiliki sikap yang negatif (69,7%) untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom.⁹

Kreech (2007) berpendapat bahwa individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang diperkirakannya akan mendatangkan keuntungan. Sebaliknya, individu akan membentuk hasil berupa sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya. Ini dapat diartikan bahwa semakin seseorang mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan keuntungan dari pemakaian kontrasepsi pria, maka orang tersebut cenderung bersikap lebih positif.⁹ Pada penelitian ini, sebanyak 31,7% responden yang menyatakan setuju dan 26,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa alat kontrasepsi kondom dapat mengurangi kepuasan pada saat berhubungan seksual. Faktor sikap ini tidak dapat terlepas dari sosialisasi keluarga, pendidikan sekolah ataupun di luar sekolah, serta pengetahuan dalam masyarakat. Peranan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena pendidikan dilakukan hampir seumur hidup, baik melalui pendidikan formal maupun informal.¹² Penggunaan alat kontrasepsi merupakan bentuk perilaku seseorang yang didasari dari penilaian positif pada kegiatan atau penggunaan kontrasepsi kondom tersebut, baik dengan tujuan tertentu maupun sekedar mengikuti lingkungannya.¹³

SIMPULAN

Terdapat korelasi positif yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kontrasepsi kondom di Kecamatan Tuminting. Sebagian besar responden dari Kecamatan Tuminting tidak menggunakan kontrasepsi kondom meskipun memiliki pengetahuan yang baik tentangnya.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan pada studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2023. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
2. Programming WHO. Strategies for Postpartum Family Planning. Geneva: Department of Reproduction and Research World Health Organization; 2022. Available from: <https://www.who.int/publications/item/9789241506496>
3. Azwar. Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2019.
4. Statistik BP. No Title. 2020. Available from: https://ppid.bps.go.id/upload/doc/Peraturan_Badan_Pusat_Statistik_Nomor_4_Tahun_2020_tentang_Petunjuk_Teknis_Standar_Data_Statistik_1658133335.pdf
5. Barus E, Lumbantoruan M, Purba AET. Hubungan pengetahuan, sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB. *Jurnal Health of Studies*. 2018;3(2):36-46. Doi: <http://dx.doi.org/10.31101/jhes.451>
6. Saputri WY. Hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi pria dengan partisipasi pria dalam menggunakan kondom dan MOP di UPTD Puskesmas Ahuhu Kabupaten Konawe tahun 2017 [Skripsi]. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari; 2017. Available from: repository.poltekkes-kdi.ac.id
7. BKKBN. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. Jakarta; 2017. Available from: <https://dihn.go.id/files/241/PERKA%2024%202017%20KB%20PPPK.pdf>
8. Armina. Pengetahuan dan sikap suami tentang penggunaan alat kontrasepsi kondom di Desa Wonua Monapa Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe tahun 2016 [Tesis]. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari; 2016. Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/148/>
9. Purwoko. Perbandingan penerimaan antara akseptor vasektomi dan akseptor sterilisasi tuba [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2010. Available from: <https://core.ac.uk/outputs/11712421/>
10. Soekidjo N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (2nd ed). Jakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Maesaroh M. Hubungan sikap tentang alat kontrasepsi pria dengan partisipasi suami menggunakan alat kontrasepsi di Kelurahan Kebonbaru Kota Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada (Health Sciences Journal)*. 2020;11(2):169-79. Doi: <https://dx.doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.169>